

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Environmental performance* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola syariah dan *environmental performance* terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada industri perbankan syariah di Asia Tenggara. Objek penelitian di dapat dari teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 10 bank syariah dari Indonesia, 2 bank syariah dari Malaysia dan 1 bank syariah dari Brunei Darussalam dan Thailand.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 14 bank syariah di Asia Tenggara 2015-2024 dengan total 140 observasi panel data, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
2. Keahlian dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.

3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
4. Keahlian Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
5. *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.
6. *Islamic Corporate Governance* yang terdiri dari ukuran dewan direksi, keahlian dewan direksi, ukuran DPS, dan keahlian DPS bersama-sama dengan *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2015-2024.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan metode yang sistematis dan komprehensif, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dapat menjadi agenda penelitian masa depan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya mencakup 14 bank syariah dari total bank syariah yang beroperasi di Asia Tenggara. Karena tidak semua bank syariah memiliki kelengkapan data yang memadai selama periode penelitian 2015-2024, sehingga beberapa bank potensial tidak dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

2. Hingga saat ini, belum terdapat harmonisasi regulasi yang secara khusus mengatur pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) di tingkat regional Asia Tenggara. Setiap negara memiliki standar dan regulasi yang berbeda-beda, sehingga peneliti mengadopsi item-item ISR dari standar internasional yang mungkin belum diimplementasikan secara seragam di seluruh negara sampel.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan di masa depan, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen pengukuran *Islamic Social Reporting* yang disesuaikan dengan karakteristik dan konteks regional Asia Tenggara, serta menganalisis dampak *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank syariah di tingkat regional.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara praktik *Islamic Social Reporting* di Indonesia dengan negara-negara lain yang memiliki industri keuangan syariah yang berkembang untuk mengidentifikasi *best practices* yang dapat diadopsi oleh industri perbankan syariah Indonesia.